

PASAR TURI BARU PASCA KEBAKARAN TAHUN 2007 DALAM PERSPEKTIF SEJARAH EKONOMI**Mahendra Cahya Dikmantara**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: mahendracahya.20036@mhs.unesa.ac.id

Agus Trilaksana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: agustrilaksana@unesa.ac.id

Abstrak

Pasar Turi Baru merupakan pasar grosir terbesar di Surabaya hingga di Indonesia bagian timur. Pasar Turi Baru juga berkembang pusat perdagangan khususnya di Surabaya bagian utara seperti Kembang Jepun, Jembatan Merah, Pasar Besar, dan Pasar Dupak. Masalah penelitian ini berfokus pada perkembangan Pasar Turi Baru pasca kebakaran pada tahun 2007 hingga peresmian kembali Pasar Turi Baru pada tahun 2022, yang lebih spesifiknya berfokus kondisi Pasar Turi Baru pasca kebakaran tahun 2007, Pola perdagangannya serta dampak keberadaan Pasar Turi Baru. Pada Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengidentifikasi kondisi Pasar Turi Baru pasca kebakaran tahun 2007, (2) mengidentifikasi aktivitas pola-pola perdagangan yang dilakukan di Pasar Turi Baru Surabaya pada tahun 2007-2022, (3) menganalisis dampak keberadaan Pasar Turi Baru Surabaya terhadap kegiatan pedagang dan masyarakat pada tahun 2007- 2022. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lima tahap yakni heuristik (mengumpulkan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan Pasar Turi Baru juga disertai berbagai usaha yang dilakukan para pedagang untuk mempertahankan Pasar Turi setelah terjadinya kebakaran di tahun 2007. Kebakaran tersebut membawa dampak signifikan ke aktivitas jual beli untuk pedagang Akibat kebakaran ini, iv membawa peredupan dan penurunan dalam pamor Pasar Turi Baru. Selain itu, dampak keberadaan Pasar Turi Baru sangat mempengaruhi roda perekonomian Kota Surabaya.

Kata Kunci : Pasar Turi Baru, Kebakaran, Peredupan**Abstract**

Turi Baru Market is the largest wholesale market in Surabaya and eastern Indonesia. Turi Baru Market is also a developing trading center, especially in the northern part of Surabaya, such as Kembang Jepun, Red Bridge, Besar Market and Dupak Market. This research problem focuses on the development of Pasar Turi Baru after the fire in 2007 until the re-inauguration of Pasar Turi Baru in 2022, which more specifically focuses on the condition of Pasar Turi Baru after the fire in 2007, its trading patterns and the impact of the existence of Pasar Turi Baru. This research aims to, (1) identify the condition of Pasar Turi Baru after the fire in 2007, (2) identify trading patterns of activity carried out at Pasar Turi Baru Surabaya in 2007-2022, (3) analyze the impact of the existence of Pasar Turi Baru Surabaya on trader and community activities in 2007-2022. This research uses a qualitative descriptive model using a five-stage research method, namely heuristics (gathering sources), source criticism, interpretation (interpretation of sources), and historiography (writing). The results of this research conclude that the development of Pasar Turi Baru was also accompanied by various efforts made by traders to maintain Pasar Turi after the fire in 2007. The fire had a significant impact on buying and selling activities for traders. New Turi. Apart from that, the impact of the existence of Turi Baru Market greatly influences the economy of the city of Surabaya.

Keywords: Turi Baru Market, Fire, Dimming

PENDAHULUAN

Kesejahteraan rakyat di suatu daerah seringkali tercemar dalam keberadaan pasar yang menjadi pusat aktivitas perdagangan. Peristiwa yang terjadi di masa lampau tidak dapat dihindari oleh dimensi lain yang bergabung dalam suatu pembentukan sejarah. Dalam sejarah tentu berhubungan dengan ilmu sosial karena objek atau pelaku adalah manusia yang berperan adanya suatu peristiwa. Interaksi antar manusia dapat menghasilkan sebuah peran yang akan menimbulkan penciptaan suatu sejarah. Dalam sejarahnya, pasar ini sudah ada sejak peradaban manusia. Sejak dulu masyarakat saling bergantung atau bisa disebut makhluk sosial yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya termasuk untuk memenuhi kebutuhan dalam individu bahkan kelompok dengan aspek ekonomi, yakni dengan cara transaksi. Adanya transaksi tersebut maka, manusia saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Menurut Prof. Komaruddin secara sederhana barter adalah menukar barang dengan barang.¹

Pasar merupakan lingkup atau ruang sosial ekonomi yang terdapat sebuah gesekan perilaku antar individu dengan individu lain berupa interaksi pedagang dan pembeli dan kegiatan jual beli yang dapat menimbulkan suatu fenomena dengan kata lain, pasar menjadi ruang sosial yang dapat menciptakan sejarah dengan berbagai penggalan-penggalan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Peristiwa sejarah ini dapat digali dengan menelusuri kegiatan atau aktifitas ekonomi yang terjadi di dalam pasar. Kota Surabaya tercatat memiliki 81 pasar yang tersebar di Surabaya Utara, Pusat, Selatan, Barat, dan Timur pada tahun 2018.⁵ Dalam penelitian ini akan berfokus pada Pasar Turi Baru Surabaya. Pasar Turi Baru ini dikelola oleh pihak swasta yaitu PT Gala Bumi Perkasa. Keberadaan Pasar Turi Baru dulu banyak digrandungi oleh masyarakat menengah kebawah sejak pedagang kaki lima yang beramai-ramai menjual barang kebutuhan masyarakat.

Pasar Turi Baru merupakan pasar grosir terbesar di Surabaya hingga di Indonesia bagian timur. Pasar Turi Baru juga berkembang pusat perdagangan khususnya di Surabaya bagian utara seperti Kembang Jepun, Jembatan Merah, Pasar Besar dan Pasar Dupak. Pasar Turi Baru terkenal dengan pusat grosir di Surabaya karena di pasar tersebut menjual barang grosir yang menjual barang perabotan rumah, barang elektronik, pakaian, makanan. Salah satu faktor yang membuat masyarakat tertarik dengan Pasar Turi Baru karena harga yang terjangkau atau murah tetapi bisa dibeli grosir. Selain itu pasar ini sudah berdiri sejak tahun 1901 dan saat itu masih bernama Pasar Romberg, baru berganti Pasar Turi pada tahun 1950.⁶ Tahun 1970 baru disahkan dengan nama Pasar Turi Baru setelah pembangunan selesai kebakaran yang melanda di tahun 1951 dan 1969.

Sejarah serba objek adalah sasaran manusia seluruh kegiatan yang dipusatkan kepada kepada sejarah

serba objek itu, serta suatu kejadian atau peristiwa dan perubahan-perubahan yang terjadi. 7 Objek yang dimaksud adalah Pasar Turi Baru ini. Peristiwa sejarah akan selalu ada perubahan seperti di Pasar Turi Baru. Pada saat itu, Pasar Turi Surabaya berkembang menjadi salah satu struktur pasar yang kompleks. Pasar Turi adalah pasar yang menjadi sebuah icon Kota Surabaya yang kini telah hilang pamornya dikarenakan bencana kebakaran yang sering terjadi. Dalam pasar ini omsetnya sangat besar. Omset perputaran setiap harinya hingga 30 Miliar. Dapat disimpulkan bahwa Pasar Turi Baru ini berperan penting dalam menopang kehidupan sebagian masyarakat ekonomi kelas bawah di Surabaya. Kehebatan Pasar Turi menjadikannya sebagai pasar yang besar dan fenomenal di Surabaya. Fenomenalnya karena pasar ini walaupun seringkali terhempas oleh si jago merah tidak membuat tumbang dan hilang di makan waktu hingga detik ini. Pasar Turi Baru adalah pasar yang sering mengalami kebakaran yaitu pada tahun, 1951 hingga tahun 2012. Sejauh ini tercatat tujuh kali kebakaran di Pasar Turi Baru ini.⁸ Para pedagang yang mengelola kios atau lapak sangat terkena dampak yang lumayan besar akibat kebakaran yang terjadi pada tahun 1950 dan 1978. Hal ini juga berdampak besar terhadap masyarakat dan perekonomian dalam pasar tersebut. Bencana kebakaran ini menimbulkan resiko terhadap banyak aspek kehidupan sosial ekonomi termasuk kerugian materi, keselamatan jiwa manusia, dan aspek lainnya.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kondisi Pasar Turi Baru pasca kebakaran di tahun 2007. Kondisi setelah kebakaran tersebut, Pasar Turi Baru terombang-ambing keberadaannya dan juga kebakaran Pasar Turi Baru ini juga memberikan dampak yang sangat signifikan seperti para pedagang dipindahkan sementara di TPS atau tempat penampungan sementara dan di bahu jalan sekitar Pasar Turi Baru. Dalam tempat penampungan sementara ini sebenarnya tempat yang tidak layak untuk para pedagang yang semestinya karena kebersihan dan fasilitas yang kurang memadai, dengan itu para pedagang menuntut hak-hak kepada pihak swasta yakni PT. Gala Bumi Perkasa dan Pemerintah Kota Surabaya untuk menangani masalah tersebut. Pada tahun 2011, para pedagang melakukan aksi demo menuntut hak dan meminta kejelasan pembangunan Gedung Pasar Turi Baru setelah mangkrak 4 tahun setelah kebakaran tahun 2007. Pada akhirnya gedung Pasar Turi Baru diresmikan dan bisa beroperasi kembali secara normal pada tanggal 21 Maret 2022. Bangunan Pasar Turi Baru ini dibangun dengan desain modern dan fasilitas lengkap. Meskipun mengalami revitalisasi gedung dan fasilitas yang lebih baik di Bangunan Pasar Turi Baru, akan tetapi perlahan Pasar Turi Baru ini mengalami peredupan hingga sekarang. Banyak dari pedagang maupun pembeli Pasar Turi Baru ini yang berpindah ke PGS atau Pusat Grosir Surabaya yang letaknya depan persis Pasar Turi Baru Surabaya.

¹ Komaruddin, *Uang Di Negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1991, hlm. 393.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yang digunakan oleh peneliti yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Tahapan pertama adalah heuristik, dimana dilakukan pengumpulan data primer, maupun sekunder yang ditemukan di berbagai sumber. Adapun hasil sumber terdiri dari tesis dan skripsi dari mahasiswa lain, jurnal relevan, koran sezaman, seperti: Radar Surabaya Post keluaran tahun 2007 hingga tahun 2022, terdiri dari data kebakaran Pasar Turi Baru serta berita kondisi pasca kebakaran Pasar Turi Baru, kemudian terdapat pula pemberitaan mengenai demo para pedagang Pasar Turi Baru dan pembangunan gedung Pasar Turi Baru.

Tahapan selanjutnya adalah kritik sumber, peneliti melakukan verifikasi untuk menguji keabsahan sumber yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan kritik intern dengan menemukan nilai dari berbagai sumber yang ada sehingga sesuai dengan penelitian ini. Setelah dilakukan tahapan kritik, tahapan selanjutnya adalah interpretasi yakni dengan menganalisis makna dan keterkaitan antar fakta yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Melalui fakta-fakta yang telah diinterpretasikan diatas, dilakukan tahapan akhir penelitian oleh peneliti yakni proses penulisan sumber atau historiografi berupa tulisan sejarah sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Turi yang dahulunya bernama Pasar Roomberg merupakan pasar yang menghiasi dinamika perkembangan kota tentunya Kota Surabaya. Pasar Turi sudah menjadi perbelanjaan besar sejak zaman dahulu dan telah melalui Pasar Turi adalah ikon pasar terbesar setelah Pasar Pabean di Surabaya di zaman kolonial. Pasar Turi Baru ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pedagang dalam Kota Surabaya atau pemasaran, melainkan juga sebagai pusat perdagangan di Jawa Timur. Pasar Turi berpengaruh kuat di antar pulau di wilayah Indonesia bagian timur. Pasar Turi sudah berdiri sejak zaman kolonial tentunya pada zaman penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1901.

Nama Pasar Roomberg menjadi Pasar Turi karena pada zaman dahulu Pasar ini menjualbelikan daun turi di masa lalu. Menurut sejarah, Pasar Turi ini menjadi jalur perdagangan lokal sejak zaman VOC. Sekitar wilayah Pasar Turi terdapat Sungai Kalimas yang menjadi jalur perdagangan lokal dan menjadi tempat bertemunya para pedagang VOC. Para pedagang dari VOC biasanya membawa dagangan yang berupa kain, sedangkan warga lokal atau pribumi menjual dagangan yakni bahan kebutuhan pokok seperti jagung, rempah-rempah, dan beras. Era sebelum tahun 1900, Pasar Turi

ini belum menjadi bangunan pasar yakni seperti model kampung yang berdiri persis di luar tembok Kota Surabaya pada saat itu. Lokasi Pasar Turi juga sangat strategis karena letaknya di ujung rel dan jalur di luar kota yang menjadikan Pasar Turi Baru ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat berbagai etnis.²

A. Kondisi Pasca Kebakaran Serta Usaha Dalam Mempertahankan Pasar Turi Baru Surabaya Tahun 2007-2022

Kondisi yang tidak stabil akibat kebakaran yang pada tanggal 26 Juli 2007 mengakibatkan keriuhan diantara pedagang yakni menuntut kepada pemerintah kota untuk segera tindakan relokasi tempat bedagang untuk para pedagang Pasar Turi Baru. Para Pedagang pun meluncur ke DPRD Surabaya disaat api masih berkobar di gedung Pasar Turi Baru Surabaya. Mereka meminta pertanggungjawaban kepada Walikota Surabaya yakni Bambang Dwi Hartono atau Bambang D. H pada saat itu. Para pedagang ini menuntut tempat penyediaan penampungan atau relokasi tempat bedagang bagi yang stannya ludes terbakar.³ Akibat dari kebakaran tersebut, banyak sejumlah pedagang kehilangan stannya. Para pedagang ini tetap berjualan di pinggir jalan sekitar Pasar Turi Baru dan juga ada yang tetap ngotot bertahan dan berjualan di bekas kios gedung Pasar Turi Baru tersebut.⁴ Meskipun begitu segelintir pedagang takut menempati stanya kembali dengan alasan dinilai sudah tidak layak lagi, mereka memilih progam pemerintah yaitu relokasi di tempat penampungan sementara (TPS).

Membicarakan soal relokasi TPS tak mungkin jangka waktu pembangunanya selesai kurun waktu dua bulan, yang jelas untuk menyediakan tempat penampungan sementara tersebut harus menyediakan lahan kurang lebih 5000 stan. Pembangunan penampungan sementara ini dkhhususkan untuk para pedagang yang stanya tak layak dihuni dan terludes terbakar. Pasca kebakaran Pasar Turi, ada beberapa tempat yang mendapat berkah dan kebaikan didalamnya, seperti di PGS atau Pusat Grosir Surabaya. Pusat Grosir Surabaya ini terletak di sisi selatan Pasar Turi Baru Surabaya atau bisa dibilang depan pas Pasar Turi Baru. Banyak sejumlah pedagang yang telah kehilangan stanya pasca kebakaran tersebut pindah dan beli stan yang ada di Pusat Grosir Surabaya. Stan yang ada di Pusat Grosir Surabaya langsung sudah penuh dan terbeli.⁵ Dapat disimpulkan setelah kebakaran sebagian pedagang yang belum cukup memiliki modal untuk membeli stan lagi memilih tetap berjualan di bekas kios gedung Pasar Turi Baru seusa kebakaran serta berjualan di pinggir jalan sekitar Pasar Turi Baru dan menunggu pembangunan TPS dari pemerintah setempat dan sebagian lagi yang masih memiliki banyak uang atau modal memilih membeli dan berjualan di stan yang ada

² Sumintarsih dkk, Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya-Jawa Timur (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011), hlm. 43.

³ Koran Radar Surabaya Post, "Pasar Turi Tinggal Sejarah", (Surabaya Radar Post, 28 Juli 2007), hlm 1 dan 7.

⁴ Hasil wawancara dengan Pak Khoiri yang merupakan Pedagang Pasar Turi Baru sekaligus saksi kebakaran tahun 2007, 11 Februari 2024.

⁵ Koran Radar Surabaya Post, "Pedagang Ngotot Bertahan", (Surabaya Radar Post, 31 Juli 2007), hlm 1 dan 7.

di Pusat Grosir Surabaya (PGS).

Tahun 2009 Pemerintah Kota Surabaya baru berencana melakukan pembangunan kembali stan Pasar Turi Baru agar para pedagang bisa berjualan kembali. Dalam rencana pembangunan ini Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan PT. Gala Bumi Perkasa sebagai pengembang pembangunan serta pengelola Pasar Turi Baru. Namun yang memenangkan tendernya ialah PT. Gala Investment.⁴¹ Kejadian mengecewakan bagi pedagang adalah Tempat Penampungan Sementara atau TPS ini baru bisa ditempati pada Juli 2011, padahal TPS ini dibangun pada tahun 2010 sangat menunggu lama para pedagang Pasar Turi menunggu kejelasan tempat penampungan sementara sekaligus Pasar Turi Baru. Dapat disimpulkan Pemerintah Kota Surabaya dan pengembang nya tidak serius menanggapi permasalahan pembangunan kembali Pasar Turi Baru. Begitupun juga pembangunan Pasar Turi Baru belum ada pergerakan pembangunan pasar hingga 4 tahun. Para pedagang atau Himpunan Pedagang Pasar (HPP) Pasar Turi Baru melakukan aksi demo pada 23 Juli 2011 padahal itu baru saja TPS ditempati. Demo ini dilakukan serentak oleh pedagang yakni di jalan Dupak. Tiga hari setelahnya yakni tanggal 26 Juli 2011, para pedagang yang berjumlah sekitar 500 orang melakukan aksi demo besar-besaran. Aksi demo ini juga memperingati terbakarnya Pasar Turi yang terjadi tepat 26 Juli 2007. Dalam demo ini akan langsung menghadap di Gedung DPRD Kota Surabaya.

Mereka juga mendesak Pemerintah Kota Surabaya untuk segera menyelesaikan masalah dan administrasi pembangunan Pasar Turi Baru karena Pasar Turi Baru juga merupakan roda ekonomi Kota Surabaya yang sangat penting. Setelah terjadi kebakaran otomatis roda perekonomian tersebut berhenti dan pedagang tak kunjung berhenti mendapatkan kepastian kapan Pasar Turi Baru dibangun kembali.⁶ Dalam hal ini HPP Pasar Turi atau himpunan pedagang Pasar Turi Baru mendesak lagi pembangunan Pasar Turi Baru kepada Walikota Surabaya yaitu Tri Rismaharini, dan akhirnya mendapat kejelasan yaitu adanya kontrak kerja yang ditandatangani oleh Walikota Surabaya. Akhirnya Pemerintah Kota Surabaya merespon aksi ini yaitu Ibu Risma selaku Walikota Surabaya menandatangani serah terima lahan Pasar Turi Baru yang dilakukan 10 Oktober 2011.

Pada 18 Oktober 2011, HPP Pasar Turi Baru melakukan rapat dengan Komisi C DPRD Kota Surabaya sekaligus November tahun 2011 melakukan rapat audiensi dengan Ibu Walikota Surabaya, Tri Rismaharini. Dalam diskusi tersebut bersamaan membahas tentang proses awal pembangunan Pasar Turi Baru Surabaya yang padahal Walikota Surabaya sudah menandatangani serah terima lahan Pasar Turi Baru Surabaya, sehingga dalam proses penandatanganan tersebut, pembangunanya bisa dimulai tanpa mengulur

waktu serta para pedagang Pasar Turi Baru bisa merasa lega dan tidak perlu khawatir lagi atas keterlambatan pembangunan Pasar Turi Baru. Tidak berselang lama kemudian, akhir November yaitu tanggal 27 November 2011 para pedagang Pasar Turi Baru melakukan demo lagi. Aksi demo ini kembali turun ke jalan akibat pembangunan Pasar Turi Baru yang mangkrak, padahal audiensi dan penandatanganan serah terima lahan atau kontrak kerja oleh 72 walikota sudah dilakukan, akan tetapi masih belum ada pergerakan pembangunan Pasar Turi Baru. Para pedagang Pasar Turi Baru seakan-akan dibuat kesal oleh pihak Pemerintah Kota Surabaya, investor yang menangani pembangunan Pasar Turi Baru yaitu PT. Gala Bumi Perkasa yang seolah-olah tidak menggubris tindakan pedagang Pasar Turi Baru yang dilakukan sejauh ini. Pembangunan Pasar Turi Baru sudah mangkrak hingga 4 tahun 5 bulan. Para pedagang mau tidak mau tetap berjualan di sepanjang jalan Pasar Turi Baru dan tempat penampungan sementara yang sudah tidak layak.

Akhirnya pemerintah Kota Surabaya bersamaan PT. Gala Bumi Perkasa merespon yakni dengan melakukan pembangunan awal pada Pasar Turi Baru. Tidak lama lagi pembangunan mangkrak kembang dan pembangunan masih belum dilanjutkan kembali yang membuat para pedagang Pasar Turi Baru demo lagi yaitu tanggal 12 Juni 2012, Demo ini bertujuan melakukan kejelasan kepada Pemerintah Kota Surabaya terhadap pembangunan Pasar Turi Baru yang belum dilanjutkan kembali lagi, padahal di tahun 2011 baru memulai pembangunan Pasar Turi Baru, akan tetapi tidak dilanjutkan kembali.⁷ Pada akhirnya tanggal 28 Agustus 2012 Pemerintah Kota Surabaya dan pihak investor pembangunan Pasar Turi Baru merespon tanggapan aksi demo tersebut dengan melanjutkan kembali dengan harapan selesai tanggal 14 Februari 2014.

Pada tahun 2014, Gedung Pasar Turi Baru sudah selesai dibangun dan bisa beroperasi namun belum diresmikan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Pak Aldo mengutarakan bahwa di tahun 2014 hingga pengurusan tempat penampungan sementara sebagian ada yang berpindah berjualan di Pasar Turi Baru dan sebagian lagi memilih tetap berjualan tempat penampungan sementara atau TPS. Hal ini dikarenakan biaya sewa stan di Pasar Turi Baru yang masih mahal bagi pedagang yang belum bisa membeli stan baru di Pasar Turi Baru.⁸ Pada tanggal 21 Maret 2022 Pemerintah Kota Surabaya dan investor pasar meresmikan salah satu ikon pasar di Surabaya yakni Pasar Turi Baru. Hal ini direspon baik oleh para pedagang Pasar Turi Surabaya, hal ini dikarenakan penantian 15 tahun akhirnya Pasar Turi Baru diresmikan dan beroperasi secara normal. Harapan dari peresmian Pasar Turi Baru ini bisa kembali ramai dan menjadi ikon grosir di Surabaya. Setelah acara peresmian berakhir ratusan TPS relokasi pedagang

⁶ Koran Surabaya Radar Post "Demo Pedagang Pasar Turi tahun 2011", (Surabaya Radar Post, 27 Juli 2011), hlm. 3 dan 7.

⁷ Arifah Alifiyanti, "Gerakan Himpunan Pedagang Pasar Turi Surabaya Dalam Memperjuangkan Hak Hak Pedagang Pasar Turi",

Jurnal Politik Muda, Vol. 3, No. 3 (Agustus- Desember, 2014), hlm. 258.

⁸ Hasil wawancara dengan Pak Aldo dan Pak Budi sebagai Management Pasar Turi Baru Surabaya, 16 Mei 2024.

Pasar Turi akan dibongkar atau digusur.

B. Aktivitas Jual dan Beli Pasca Kebakaran Tahun 2007 Hingga Peresmian Kembali Pasar Turi Baru Surabaya

Aktivitas jual beli tak terpisahkan dengan keberadaan pasar. Aktivitas tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti makanan, baju, dan sebagainya. Suatu pasar tentu memiliki aktivitas perdagangan atau perekonomian seperti jual dan beli antara pedagang dan pembeli, Pasar Turi Baru memiliki aktivitas jual beli yang berubah-ubah atau dinamis. Kebakaran di tahun 2007 yakni pada tanggal 26 Juli memberikan dampak besar dalam aktivitas jual beli pada pedagang di Pasar Turi Baru. Aktivitas jual beli di Pasar Turi Baru mengalami perubahan setelah kebakaran tahun 2007. Hasil wawancara dengan pedagang Pasar Turi Baru mengatakan bahwa pasca kebakaran di tahun 2007 mengganggu aktivitas ekonomi di sekitar pasar termasuk pedagang besar dan kecil. Pada awal pasca kebakaran sebagian pedagang Pasar Turi Baru ada yang membuat posko stan sendiri di sekitar Pasar Turi Baru untuk berjualan sementara karena TPS pada saat itu masih belum dibangun Pemerintah Kota Surabaya, akan tetapi ada yang berjualan di Gedung Pasar Turi Baru bekas kebakaran di tahun 2007. Sebagian besar bagi para pedagang yang memiliki cukup uang dan modal, mereka membeli stan baru di PGS atau Pusat Grosir Surabaya yang letaknya di tepat depan Pasar Turi Baru. Para pedagang mau tidak mau tetap berjualan dan melakukan aktivitas jual beli, meskipun terkena dampak kebakaran, para pedagang Pasar Turi Baru berjuang dan berusaha keras untuk mencari nafkah, Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan investor pengelola pembangunan yaitu PT Gala Bumi Perkasa untuk membangun tempat penampungan sementara atau bisa disebut TPS yang baru jadi pada tahun 2011, sebagian besar pedagang mulai menempati dan relokasi ke TPS (tempat penampungan sementara). Dalam hal ini aktivitas jual beli pun dilakukan ditempat penampungan sementara atau di posko stan yang sudah didirikan oleh pedagang itu sendiri atau di Gedung Pasar Turi Baru bekas kebakaran.

Jumlah dari pedagang di tempat penampungan sementara kurang lebih 1.128 pedagang yang diisi oleh para pedagang yang terkena dampak kebakaran. Selain berjualan di stan posko ataupun di tempat penampungan sementara, pedagang Pasar Turi Baru juga berjualan di emperan pinggir jalan sekitar Pasar Turi Baru. Jam operasional di tempat penampungan sementara atau TPS yaitu pada pukul 09.00 sampai pukul 17.00. Rata-rata pembeli di Pasar Turi Baru itu berasal dari luar pulau yakni bagian Indonesia Timur, Karena kebanyakan dari mereka membeli secara borongan atau grosiran. Seiring berjalannya waktu, tempat penampungan sementara semakin kumuh, kotor, dan atapnya semakin reyot, Selain itu juga banyak kasus sliweran dan berkeliaran atap tempat penampungan pedagang tersebut. Ditambah lagi gedung Pasar Turi Baru masih

dalam proses pembangunan, mau tidak mau para pedagang harus menunggu pembangunan Pasar Turi Baru selesai.

Pada Tahun 2014, Gedung Pasar Turi Baru selesai dibangun yang membuat sebagian kecil berpindah ke Gedung Pasar Turi Baru dikarenakan mahalnya biaya sewa, jadinya banyak juga yang tetap berjualan di area lar Pasar Turi Baru seperti posko stan dagang dan di tempat penampungan sementara atau TPS. Adapun pedagang yang mau dan masih teguh tetap berjualan di bekas kebakaran Gedung Pasar Turi Baru. Aktivitas jual beli pedagang dengan pembeli terus berjalan hingga pada tanggal 21 Maret 2022 Walikota Surabaya, Eri Cahyadi dengan investor yaitu PT. Gala Bumi Perkasa meresmikan kembali Pasar Turi Baru setelah kebakaran tahun 2007. Dalam peresmian ini juga diikuti penggusuran massal tempat penampungan sementara atau TPS hingga bersih yang mengakibatkan para pedagang yang ada TPS berpindah ke Pasar Turi Baru yang sebelumnya di tahun 2014 sebagian sudah berpindah namun bagi pedagang yang belum memiliki cukup modal tetap berjualan di tempat penampungan atau TPS. Setelah penantian yang begitu lama hingga 15 tahun, akhirnya pedagang Pasar Turi yang terkena dampak kebakaran pada tahun 2007 yang menempati tempat penampungan sementara (TPS) akan menempati Gedung Pasar Turi Baru pada tanggal 21 Maret 2022. Sekitar 2.700 pedagang mulai menempati masing-masing stan di gedung Pasar Turi Baru yang telah diresmikan Wali Kota Surabaya yakni Eri Cahyadi. Pada awal peresmian stan yang ada di Pasar Turi Baru sekitar 3.780 stan. Peresmian ini menandakan bahwa Pasar Turi Baru mulai beroperasi kembali yang dimulai pada tanggal 21 Mei 2024. Pasar Turi Baru kini yang mulai beroperasi pukul 09.00 hingga pukul 17.00 WIB.

Pasar Turi Baru saat ini menerapkan jual beli secara offline yaitu bertemu langsung antara pedagang dan pembeli maupun online yang didukung platform yang telah tersedia. Hal tersebut diharapkan juga dapat mempermudah pedagang maupun pembeli dalam melakukan transaksi jual dan beli. Selain itu para pembeli bisa melakukan tawar-menawar dengan para pedagang Pasar Turi Baru. Dalam hal tawar-menawar kedua pihak saling menyepakati satu nilai harga yang dirasa pas untuk kedua belah pihak masing-masing dan keunggulan dari Pasar Turi Baru lainnya adalah memiliki harga yang murah dan kualitas yang memadai.

C. Dampak Keberadaan Pasar Turi Baru Surabaya Tahun 2007-2022

Pasar Turi Baru merupakan pasar yang terkenal akan penjualan secara grosir tentu memiliki dampak yang sangat signifikan bagi perekonomian yang khususnya di Kota Surabaya, terlebih lagi Pasar Turi Baru merupakan pasar grosir terbesar se Indonesia bagian Timur. Pasar Turi merupakan pasar ikonik di Kota Surabaya sejak masa kolonial, dahulu pasar ini merupakan salah satu pasar yang terbesar di Asia. Pasar yang dibangun sejak masa kolonial ini merupakan pasar tradisional yang sudah berjualan seperti barang

elektronik secara grosir maupun eceran. Dalam Pasar Turi Baru, sebagian besar konsumen maupun pembelinya rata-rata adalah menengah kelas bawah. Hal itu menyebabkan Pasar Turi Baru ini sangat berkontribusi sangat besar dalam menopang dan meningkatkan kehidupan pada sebagian masyarakat ekonomi kelas menengah bawah di Kota Surabaya. Selain itu keberadaan Pasar Turi saat itu merupakan salah satu bangunan pasar yang sangat fenomenal di Kota Surabaya. Pasar Turi Baru selalu tidak pernah sepi oleh pengunjung maupun pembeli yang ingin berbelanja banyak namun harga murah, karena di pasar tersebut dikenal dengan barang dagangan yang lengkap serta harga yang murah.

Selain berdampak untuk perekonomian Kota Surabaya maupun masyarakat di Kota Surabaya atau kota lainnya, Pasar Turi Baru juga berdampak bagi pedagang. Banyak pedagang dari luar pulau terutama seperti Madura yang merantau untuk mencari penghidupan layak yakni berdagang di Pasar Turi Baru Surabaya. Pasar Turi Baru juga terletak di bagian utara berkecamatan Krembangan, yang otomatis berdekatan dengan Pulau Madura. Selain itu juga banyak stan-stan dagang yang buka di Pasar Turi Baru memicu lapangan pekerjaan baru untuk para pedagang yang ingin berjualan. Para pedagang dari berbagai penjuru wilayah Surabaya pun ingin berjualan di Pasar Turi Baru, melihat lokasi wilayah Pasar Turi Baru ini sangatlah strategis dan pasar ini juga yang paling berpengaruh di Kota Surabaya.

Pada tanggal 26 Juli 2007, Pasar Turi Baru kebakaran yang mengakibatkan para pedagang Pasar Turi Baru mengalami kerugian yang sangat besar. Kerugian ini diikuti dengan ketidakpunyaan modal untuk mendirikan stan dagang Kembali untuk aktivitas berjualan. Pada akhirnya banyak para pedagang yang berjualan di bekas kebakaran yakni Gedung Pasar Turi Baru pada saat itu. Selain itu banyak juga para pedagang mendirikan posko-posko stan dagang sendiri, meskipun pada saat itu Pemerintah juga membangun tempat penampungan sementara. setelah terjadinya kebakaran mengakibatkan Pasar Turi Baru ini langsung mengalami penurunan yang sangat merosot tajam. Turi Baru yang sudah memiliki masa kejayaannya di masa kolonial, perlahan-lahan meredup dan berakibat sangat besar bagi pedagang maupun roda perekonomian di wilayah Kota Surabaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kondisi Pasar Turi Baru pasca kebakaran tahun 2007 sangat berubah signifikan. Pasca kebakaran tahun 2007 melibatkan peran para pedagang Pasar Turi Baru khususnya Himpunan Pedagang Pasar Turi atau singkatnya HPP Pasar Turi. Para pedagang direlokasikan di tempat penampungan sementara atau yang lebih dikenal TPS. Banyak juga dari kalangan pedagang lebih memilih berjualan di pinggir jalan sekitar Pasar Turi Baru dan bekas kebakaran Gedung Pasar Turi Baru. Pedagang yang memiliki banyak uang

dan modal, membeli stan baru di Pusat Grosir Surabaya. Dalam hal ini, Pedagang Pasar Turi Baru melakukan demo yakni di tahun 2011 kepada Pemerintah Kota Surabaya dan juga investor pengelola maupun pembangunan, PT. Gala Bumi Perkasa. Demo ini terjadi karena ketidakseriusan Pemerintah Kota Surabaya dan pihak pengelola Pasar Turi Baru dalam menangani pembangunan Pasar Turi Baru yang mengakibatkan mangkrak yang cukup lama hingga di tahun 2013, sebagian para pedagang yang pindah ke Gedung Pasar Turi Baru, akan tetapi banyak juga dari kalangan pedagang tetap teguh untuk berjualan di tempat penampungan sementara. Pada akhirnya di tanggal 21 Maret Tahun 2022, Pasar Turi Baru diresmikan oleh Walikota Eri Cahyadi dan PT. Gala Bumi Perkasa. Pasar Turi Baru akhirnya resmi beroperasi kembali setelah terjadi serangkaian usaha keras dari Himpunan Pedagang Pasar Turi (HPP) yang khususnya pedagang Pasar Turi Baru untuk mempertahankan Pasar Turi Baru tersebut.

Aktivitas jual beli di Pasar Turi sangatlah kompleks yakni adanya transaksi jual beli pedagang dengan pembeli, negosiasi, serta adanya interaksi langsung antara pedagang maupun pembeli. Pasar Turi Baru yang menjual berbagai perlengkapan rumah maupun baju kerja seperti baju tentara, polisi, pemadam kebakaran, dan masih banyak lagi. Dalam Pasar Turi Baru, pembeli bisa membeli secara grosiran maupun eceran. Selain itu, aktivitas jual beli di Pasar Turi Baru bergerak dinamis dikarenakan bencana kebakaran tersebut. Akibat kebakaran di tanggal 26 Juli 2007, para pedagang direlokasi ke tempat penampungan sementara atau yang lebih dikenal TPS dan pada tahun 2022 Pasar Turi Baru bisa beroperasi kembali. barang dagangan pedagang tersebut sebagian besar membeli di pusat grosir yang lain lalu menjualnya kembali. Pasar Turi Baru menawarkan berbagai produk yang lengkap dan berkualitas tentunya yang dapat dibeli secara grosir maupun eceran seperti pakaian *casual*, souvenir, alat rumah tangga, aksesoris, makanan, dan bahan-bahan lainnya. Pasar Turi Baru juga banyak ditemukan penjualan barang seperti perlengkapan perabotan rumah tangga, pakaian kerja seperti baju TNI, Pemadam Kebakaran, Polisi, dan sebagainya. Pasar Turi Baru juga yang menjual sepatu, celana, baju sehari-hari, batik, jam tangan, jual emas dan bahkan ada yang menjual senapan angin. Pasar Turi Baru menyediakan barang yang sangat lengkap dan murah. Barang-barang yang dijual di Pasar Turi Baru Surabaya memiliki merk yang bagus dan berkualitas.

Pasar Turi Baru merupakan pasar yang terkenal akan penjualan secara grosir tentu memiliki dampak yang sangat signifikan bagi perekonomian yang khususnya di Kota Surabaya, terlebih lagi Pasar Turi Baru merupakan pasar grosir terbesar se Indonesia bagian Timur. Pasar Turi merupakan pasar ikonik di Kota Surabaya sejak masa kolonial, dahulu pasar ini merupakan salah satu pasar yang terbesar di Asia. Pasar yang dibangun sejak masa kolonial ini merupakan pasar tradisional yang sudah berjualan seperti barang

elektronik secara grosir maupun eceran. Dalam Pasar Turi Baru, sebagian besar konsumen maupun pembelinya rata-rata adalah menengah kelas bawah. Hal itu menyebabkan Pasar Turi Baru ini sangat berkontribusi sangat besar dalam menopang dan meningkatkan kehidupan pada sebagian masyarakat ekonomi kelas menengah bawah di Kota Surabaya. Akibat kebakaran beruntun hingga yang terparah tahun 2007 mengakibatkan penurunan pamor terlebih lagi mengalami peredupan yang sangat memprihatinkan. Selain itu juga, minat pembeli maupun pengunjung berkurang dan lebih memiliki pusat grosir yang lain seperti Pusat Grosir Surabaya (PGS) dan Pasar Kapasan. Akibatnya, banyak stan pedagang di Pasar Turi Baru tutup. Peredupan ini berdampak kepada pedagang maupun roda perekonomian Kota Surabaya. Kondisi ini membuat sulitnya para pedagang mendapatkan hasil keuntungan.

Saran

Peredupan yang terjadi di Pasar Turi Baru yang ditandai dengan sepi peminat pembeli atau pengunjung dan banyaknya stan pedagang Pasar Turi Baru yang lama kelamaan tutup. Jikalau ini tidak diperbaiki maka Pasar Turi Baru akan mati atau tutup total. Saran dari peneliti adalah sebaiknya pihak pengelola yakni PT. Gala Bumi Perkasa mengelola dan mengembangkan Pasar Turi Baru dalam segi media penjualan, promosi, dan sebagainya lebih baik lagi untuk kedepannya. Selain itu juga untuk pihak pengelola ini diharapkan tidak terlalu memberatkan para pedagang Pasar Turi Baru melihat harga sewa stan yang cukup mahal yang juga berakibat banyak stan pedagang Pasar Turi Baru tutup dan sepi. Jikalau pihak swasta tidak bisa mengelola Pasar Turi Baru dengan baik, alangkah baiknya untuk hal mengelola dikembalikan lagi ke Pemerintah Kota Surabaya, yang diharapkan dapat maju seperti kala dulu lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip & Dokumen

- Berkas mendirikan kembali Pasar Turi
- Berkas penjelasan proyek peremajaan proyek Pasar Turi.
- Berkas mengenai berkas pembentukan Badan Otorita dalam proyek peremajaan Pasar Turi.
- mengenai pengumuman tentang penempatan perpindahan pedagang ke Pasar Turi Baru
- Surat Keputusan Walikota Surabaya mengenai relokasi tempat berjualan pedagang Pasar Turi akibat kebakaran.
- Surat keputusan Walikota Kepala Daerah Kotamadya Surabaya No. 224/K dan No. 21/WK tentang status organisasi dan management Pasar Turi Baru.
- Surat Keputusan Walikota Kepala Daerah Tingkat II Surabaya, No. 7600/161/78 tentang hal-hal penting berkaitan Pasar Turi Baru terbakar.

B. Wawancara

- Hasil wawancara dengan Pak Arwi sebagai pedagang sekaligus sekretaris HPP Pasar Turi, 20 Mei 2024.
- Hasil wawancara dengan Pak Aldo dan Pak Budi sebagai Management Pasar Turi Baru Surabaya, 16 Mei 2024.
- Hasil wawancara dengan Pak Khoiri merupakan pedagang dan saksi hidup pada kejadian kebakaran Pasar Turi Baru tahun 2007.
- Hasil wawancara dengan Mbak Kurotin merupakan pedagang yang berjualan sejak 2005-2006 hingga saat ini di Pasar Turi Baru.

C. Surat Kabar

- Koran Tempo. "Gubernur Minta Pasar Turi yang dibangun kembali, 60 persen stanya untuk pedagang ekonomi lemah", (Koran tempo, 13 Mei 1978).
- Koran Radar Surabaya Post, "Pasar Turi Terbakar", (Surabaya Radar Post, 27 Juli 2007).
- Koran Radar Surabaya Post, "Pasar Turi Tinggal Sejarah", (Surabaya Radar Post, 28 Juli 2007).
- Koran Radar Surabaya Post, "Pedagang Ngotot Bertahan", (Surabaya Radar Post, 31 Juli 2007).
- Koran Surabaya Radar Post, "Pasar Turi Terbakar Lagi", (Surabaya Radar Post, 10 September 2007).
- Koran Surabaya Radar Post "Demo Pedagang Pasar Turi tahun 2011", (Surabaya Radar Post, 27 Juli 2011).
- Koran Surabaya Post, "Pasar Turi Diduga Dibakar", (Surabaya Post, 17 September 2012).

D. Buku

- Damsar, *Pengantar sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2009.
- Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta: Kencana), 2018.
- Hamali, Arif Yusuf, Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menuju Pola Pikir Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana), 2017.
- Kasdi, Aminuddin, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: Unesa: University Press), 2005.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia), 1985.
- Komaruddin, *Uang Di Negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1991.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 2013.
- Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Mikro Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2018.
- R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara), 2005.
- R. Mohammad Faried. S. H, *Surabaya Dalam Lintasan Pembangunan*, (Surabaya: Sub Bagian Humas Kotamadya Surabaya, 1980).
- Sartono Kartodijjo, *Pendekatan Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Pt Gramedia

Pustaka), 1993.

Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), 2003.

Sumintarsih dkk, *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya-Jawa Timur* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011).

Noor Yusliani, Mansyur, *Menelusuri Jejak-Jejak Masa Lalu Indonesia*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat), 2016.

Februari 2024, Pukul 12.31 WIB).

Abdul Hakim, "Bangkitnya Pasar Turi Surabaya usai kebakaran 2007", 128 <https://www.antaranews.com/berita/2774733/bangkitnya-pasar-turi-surabaya-usai-kebakaran-2007>, (Dikases pada 10 Februrari 2024, Pukul 07.11 WIB)

E. Jurnal Ilmiah

Arifah Alifiyanti, , "Gerakan Himpunan Pedagang Pasar Turi Surabaya Dalam Memperjuangkan Hak Hak Pedagang Pasar Turi", *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3, No. 3 (Agustus- Desember, 2014).

Chusnul Faidah, "Perkembangan Pasar Turi Baru Surabaya Tahun 1971-1978", *e-Journal Penddikan Sejarah*, Vol 1, No. 2 (Juni, 2013).

Maryunus Jomi, Sugeng Widodo, dan Ermatry Hariani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Economie*, Vol. 02, No. 1 (Juni, 2020).

Soegijayanto Padmo, "Beberapa Hal Tentang Kajian Sejarah Sosial-Ekonomi Indonesia:Sebuah Survei, *Jurnal Humaniora* ,(10 Januari-April 1999).

Ulfa Jamilatul Farida, "Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Islam Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol VI, No. 2 (Desember, 2012).

F. Internet

Pasarextra, "Ulasan Pasar Turi Surabaya Tempat Grosir Terlengkap",<https://pasarextra.com/ulasan-pasar-turi-surabaya-tempat-grosir-terlengkap/?v=659bb4967f1a>, (diakses pada 13 februari tahun 2024, pukul 11.20 WIB).

Pemerintah Kota Surabaya, "Pasar Kota Surabaya", <https://surabaya.go.id/uploads/attachments/2020/12/53261/7>, (Diakses pada 14 Maret tahun 2024, pukul 14.25 WIB).

Surabaya Story, "Jejak dan Cerita Pasar Turi", <https://surabayastory.com/2018/09/26/jejak-dan-cerita-ironi-pasar-turi>, (Diakses pada 24 Maret 2024, pukul 20.00 WIB).

Surabaya Tourism, "Pasar Turi Baru", <https://tourism.surabaya.go.id/destination/9a4d1a7a-37a7-4a91-a99c-d30719c35b0c>, (diakses pada 13 februari tahun 2024, pukul 11.31 WIB).

Tim Detik Jatim, "Wajah Baru Pasar Turi Akan Dinikmati Warga 22 Maret, https://www.detik.com/jatim/berita/d-5978305/pernah-terbakar-6-kali-wajah-baru-pasar-turi-akan-dinikmati-warga-22-maret#google_vignette, (Diakses pada 13